



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 306-314

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penyelenggaraan Migrasi Data Rekam Medis Elektronik Pada Era Digitalisasi Dalam Mendukung Kesiapan Retensi Di RSUD Srengat

Retno Dewi Priskusanti^{1✉}, Budi Santoso², Nadila A'malia Ummul Fadlilah³

(1) (3) Institut Teknologi Sains Kesehatan Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang (2) Rekam Medis
Rumah Sakit Umum Daerah Srengat

Email: nadilaammalia44@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Rekam medis adalah salah satu unit kerja di rumah sakit dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yaitu pemanfaatan rekam medis elektronik yang memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan akses data medis secara digital. Dalam memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang rekam medis, terdapat sistem alih media yang mendukung proses kesiapan retensi. Proses pengalihan bentuk dokumen ini dilakukan dengan memindai dokumen kertas menjadi dokumen elektronik menggunakan perangkat pemindai atau scanner berupa file PDF atau JPG yang bertujuan untuk memilah berkas aktif yang akan diinput pada sistem RME dan berkas inaktif untuk kesiapan pelaksanaan retensi. Penelitian ini mengkaji proses migrasi data rekam medis di RSUD Srengat dalam mendukung kesiapan retensi, meliputi kebijakan dan prosedur pelaksanaan migrasi data rekam medis, sarana dan prasarana serta proses pelaksanaan migrasi data. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan migrasi dalam mendukung kesiapan retensi di RSUD Srengat sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional rumah sakit. Namun pelaksanaannya belum maksimal karena terdapat beberapa tahap kegiatan yang belum terlaksana.

Kata Kunci : *Migrasi Data, Rekam Medis, Elektronik, RSUD Srengat*

Abstract

Medical records represent a crucial unit in hospitals, leveraging advancements in information technology through the utilization of electronic medical records (EMR), which enable digital storage, management, and access to medical data. In harnessing technological advancements in medical records, there is a media conversion system that supports retention readiness processes. This conversion process involves scanning paper documents into electronic formats using scanning devices, resulting in PDF or JPG files, with the aim of sorting active files to be inputted into the EMR system and inactive files for retention readiness. This study examines the data migration process of medical records at Srengat General Hospital to support retention readiness, covering policies and procedures for the execution of medical record data migration, facilities and infrastructure, as well as the migration process itself. The research method employed is a case study with a qualitative descriptive approach, conducted through direct observation. The findings indicate that the migration implementation at Srengat General Hospital in supporting retention readiness is in accordance with hospital Standard Operating Procedures. However, the execution has not been fully optimized as there are several stages of activities that have not been completed.

Keyword : *Data Migration, Medical Records, Electronic, Srengat General Hospital*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, digitalisasi sudah berkembang pesat diberbagai negara salah satunya Indonesia. Digitalisasi memiliki peran penting bagi segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang kesehatan (Ningsih, Purwanti, Markus, et al., 2022). Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bidang yang telah mempergunakan perkembangan teknologi tersebut, baik bersifat klinis maupun non klinis. Rekam medis merupakan salah satu bagian penting di rumah sakit yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui penggunaan rekam medis elektronik. Sistem ini memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan akses data medis secara digital, sehingga mempermudah pengolahan dan penggunaan informasi medis pasien (Asgiani et al., 2024). Sesuai dengan peraturan terbaru Pemerintah Indonesia bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) (Permenkes No. 24, 2022). Rekam medis elektronik adalah catatan diagnosis dan penanganan pasien oleh dokter atau petugas kesehatan yang disimpan dalam bentuk elektronik melalui sistem komputer (Nurchayati et al., 2021). Untuk mewujudkan penerapan rekam medis elektronik, perlu dilakukan proses migrasi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik Migrasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan data, tetapi juga sebagai dasar utama dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam layanan kesehatan (Asih et al., 2023), serta memenuhi standar regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selain

itu, dengan adanya digitalisasi pencatatan manual dan memanfaatkan peralatan nirkabel dapat meningkatkan akses informasi yang dibutuhkan (Ningsih, Purwanti, Markus, et al., 2022).

Sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 pasal 39 ayat (2) bahwa berkas rekam medis memiliki batasan waktu untuk dimusnahkan terkecuali data tersebut masih memiliki nilai guna (Permenkes No. 24, 2022). Dalam memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang rekam medis, terdapat sistem alih media yang mendukung proses kesiapan retensi. Dokumen kertas diubah menjadi dokumen elektronik dengan cara dipindai menggunakan perangkat pemindai atau scanner menjadi file PDF atau JPG. Alih media ini bertujuan memilah berkas aktif untuk sistem RME dan berkas inaktif untuk kesiapan retensi (Asgiani et al., 2024). Pengelolaan alih media rekam medis dapat mempermudah rumah sakit, khususnya bagi tenaga rekam medis, dalam memilah dokumen tanpa harus membuka kembali dokumen yang lama.

Migrasi data rekam medis merupakan proses yang kompleks (Nurhayati & Muti, 2023) dan menuntut kesiapan yang matang dari beberapa aspek, seperti sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kebijakan dan peraturan pendukung. Di RSUD Srengat, pengelolaan data pasien yang masih berbentuk fisik menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan ruang penyimpanan, risiko kerusakan fisik, serta kesulitan dalam proses pencarian dan pengolahan data. Oleh karena itu, migrasi ke sistem RME tidak hanya menjadi solusi untuk masalah tersebut tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Implementasi RME di RSUD Srengat diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah akses informasi medis, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Namun, transisi ini memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penyiapan infrastruktur teknologi yang memadai, serta penetapan kebijakan yang jelas mengenai retensi dan pengelolaan data medis. Retensi adalah kegiatan memisahkan atau memindahkan dokumen rekam medis inaktif dan aktif di ruang penyimpanan untuk mengurangi penumpukan berkas, memastikan kerapian, dan memudahkan petugas menemukan rekam medis (Ikawati et al., 2022). Retensi dapat diartikan sebagai pengurangan jumlah formulir dalam berkas rekam medis dengan cara memilah penggunaan masing-masing formulir. Tujuan retensi rekam medis adalah untuk menjaga ketertiban rekam medis aktif, memudahkan pengambilan rekam medis aktif, mengawetkan informasi medis aktif yang masih berguna, dan memisahkan berkas aktif dan berkas inaktif. Hal ini untuk mengurangi beban kerja petugas rekam medis (Nurchayati et al., 2021).

Berdasarkan pada paparan di atas maka dapat ditarik garis besar bahwa migrasi data merupakan hal yang penting dilakukan guna mengurangi penumpukan berkas rekam medis dan sebagai langkah awal dalam persiapan retensi. Proses migrasi yang dilakukn ternyata juga masih menuai berbagai macam problematika. Dengan demikian peneliti mengangkat judul "Penyelenggaraan Migrasi Data Rekam Medis Elektronik pada Era Digitalisasi Untuk Kesiapan Retensi di RSUD Srengat". Kajian penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesiapan penyelenggaraan retensi di RSUD Srengat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan melakukan observasi di RSUD Srengat. Penelitian ini dilakukan di Unit Rekam Medis RSUD Srengat pada bulan April 2024. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder secara dalam bentuk kualitatif. Hasil observasi yang diperoleh berfokus penyelenggaraan migrasi data rekam medis dalam mendukung kesiapan retensi serta mengurangi adanya penumpukan berkas ruang *filling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada bagian *filling* telah dilakukan penataan berkas dan pemindahan bekas ke roll o'pack. Selain itu petugas juga melakukan pemilahan pada berkas aktif dan inaktif. Peneliti mengajukan pemecahan permasalahan terkait migrasi data rekam medis. Setelah dilakukan pertimbangan pihak rumah sakit mengeluarkan SOP terkait penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RSUD Srengat terkait kesiapan retensi.

A. Kebijakan dan Prosedur Tentang Migrasi Data Rekam Medis di RSUD Srengat

Rekam medis diatur oleh kebijakan yang berlaku. Kemajuan teknologi mengharuskan pembaruan kebijakan sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, pada pasal 3 dijelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik, yang dimana pada saat ini setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia mengalami peralihan dari Rekam Medis Manual ke Rekam Medis Elektronik. Hal ini juga berlaku pada proses retensi rekam medis. Menurut BPPRM Revisi VI 18, retensi adalah kegiatan mengurangi berkas yang tidak bernilai guna dengan memisahkan tempat penyimpanannya. Sedangkan untuk berkas yang berguna dapat dipindai sehingga dapat meminimalisir penggunaan ruang penyimpanan. Retensi bertujuan untuk mengurangi berkas yang tidak berguna, menyelamatkan berkas yang bernilai untuk kebutuhan penelitian dan pendidikan, serta menghemat ruang penyimpanan. Beberapa dokumen yang

memiliki nilai guna sehingga tidak dimusnahkan berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu, resume medis, ringkasan masuk dan keluar, laporan operasi, identifikasi bayi, formulir persetujuan, lembar kematian (biasanya berupa lembar penyebab kematian) (Wasiyah et al., 2021).

Untuk mempersiapkan kegiatan retensi dan pelaksanaan alih media dokumen rekam medis RSUD Srengat telah membuat SPO yang terbit pada bulan April 2024 dan telah ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Berikut ini merupakan isi dari prosedur retensi berkas rekam medis :

- a. Memilah dan meretensi dokumen rekam medis tidak aktif pada rak penyimpanan.
- b. Menscan/alih media dokumen rekam medis yang masih digunakan yaitu, ringkasan pulang, persetujuan tindakan medis, resume medis, sebab-sebab kematian, identifikasi bayi, laporan operasi.
- c. Membuat susunan telaan dokumen rekam medis berisi nomor rekam medis, nama pasien, tanggal lahir, alamat pasien, tahun terakhir berobat.
- d. Membentuk panitia pemusnahan berkas rekam medis dengan SK Direktur RS.
- e. Membentuk tim teknis pemusnahan berkas rekam medis dengan SK direktur RS.
- f. Melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis.
- g. Membuat berita acara pemusnahan dokumen rekam medis.
- h. Membuat laporan pemusnahan dokumen rekam medis yang dikirimkan ke Direktur Rumah Sakit dan Kepala Bidang Penunjang Klinik dan Non Klinik.

B. Sarana dan Prasarana yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Migrasi Data Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi, sarana dalam pelaksanaan kegiatan migrasi data atau alih media berkas rekam medis meliputi alat *scan*, komputer, spidol, tali dan staples. Sedangkan prasarananya adalah ruang penyimpanan dokumen rekam medis inaktif yang sudah di *scan*, namun karena belum ada tempat khusus, berkas tersebut disimpan pada ruang penyimpanan rekam medis aktif hanya saja diletakkan pada rak yang berbeda.

C. Pelaksanaan Migrasi Data Rekam Medis Untuk Kesiapan Retensi di RSUD Srengat

Migrasi data atau alih media merupakan proses memindahkan dokumen rekam medis inaktif ke elektronik dalam komputer. Berdasarkan hasil observasi berikut ini merupakan pelaksanaan migrasi data atau alih media di RSUD Srengat :

Tabel 1. Daftar Pelaksanaan Migrasi Data Rekam Medis

No	Tahapan Kegiatan	Dilaksana- nakan	Belum Dilaksanakan																								
1.	Memilah berkas rekam medis inaktif	✓																									
2.	Memilah berkas rekam medis inaktif yang memiliki nilai guna (ringkasan masukdan keluar, resume medis, lembar operasi, identifikasi bayi, lembar persetujuan, lembar kematian/sebab kematian)	✓																									
3.	<i>Scan</i> berkas rekam medis	✓																									
4.	Berkas yang sudah <i>discan</i> kemudian <i>diupload</i> pada RME	✓																									
5.	Telaah nilai guna berkas rekam medis pada daftar tabel berikut :	✓																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NO.RM</th> <th>Nama Pasien</th> <th>Alamat</th> <th>Kunjungan Terakhir</th> <th>Jenis Kunjungan</th> <th>GC/IC</th> <th>Resume Medis</th> <th>Sebab Kematian</th> <th>Identifikasi Bayi</th> <th>Laporan Operasi</th> <th>Surat Kematian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NO	NO.RM	Nama Pasien	Alamat	Kunjungan Terakhir	Jenis Kunjungan	GC/IC	Resume Medis	Sebab Kematian	Identifikasi Bayi	Laporan Operasi	Surat Kematian														
NO	NO.RM	Nama Pasien	Alamat	Kunjungan Terakhir	Jenis Kunjungan	GC/IC	Resume Medis	Sebab Kematian	Identifikasi Bayi	Laporan Operasi	Surat Kematian																
6.	Rekam medis yang dipindai diberi tanda "sudah scan" dan diikat.	✓																									
7.	Rekam medis inaktif dipindahkan ke tempat penyimpanan akhir (gudang).		✓																								
8.	Formulir yang tidak digunakan digabungkan menjadi satu.		✓																								
9.	Rekam medis dikelompokkan menurut tahun kunjungan terakhir.		✓																								

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan migrasi data di RSUD Srengat terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Seperti pada tahap rekam medis inaktif yang sudah di *scan* dipindahkan ke gudang, formulir yang tidak digunakan digabungkan menjadi satu., dan rekam medis dikelompokkan menurut tahun kunjungan terakhir.

Pembahasan

A. Kebijakan dan Prosedur Tentang Migrasi Data Rekam Medis di RSUD Srengat

Dalam proses pelaksanaan migrasi data rekam medis di RSUD Srengat terdapat kebijakan dan prosedur terkait retensi dan migrasi data. Berdasarkan observasi yang didapat proses migrasi data di RSUD Srengat sudah terdapat SOP yang sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat prosedur kegiatan yang belum dilaksanakan yaitu, membentuk panitia pemusnahan berkas rekam medis dengan SK

Direktur RS, membentuk tim teknis pemusnahan berkas rekam medis dengan SK direktur RS, melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis, membuat berita acara pemusnahan dokumen rekam medis, membuat laporan pemusnahan dokumen rekam medis yang dikirimkan ke Direktur Rumah Sakit dan Kepala Bidang Penunjang Klinik dan Non Klinik. Hal ini disebabkan oleh belum terlaksananya kegiatan retensi di RSUD Srengat karena masa penyimpanan berkas konvensional selama 5 tahun, sedangkan RSUD Srengat masih berdiri selama 5 tahun.

B. Sarana dan Prasarana yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Migrasi Data Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi, sarana dalam pelaksanaan kegiatan migrasi data atau alih media berkas rekam medis meliputi tali, spidol, staples, scan, dan komputer. Sarana yang terdapat di RSUD Srengat sudah memadai dan memenuhi standar. Namun terdapat kendala dalam prasarananya karena belum ada tempat khusus untuk berkas rekam medis inaktif yang sudah di *scan*, berkas tersebut masih disimpan di ruang penyimpanan rekam medis aktif hanya saja diletakkan pada rak yang berbeda.

C. Pelaksanaan Migrasi Data Rekam Medis Untuk Kesiapan Retensi di RSUD Srengat

Pada proses pelaksanaan migrasi data di RSUD Srengat terdapat beberapa yang belum terlaksana, yaitu pada tahap rekam medis inaktif yang sudah di *scan* dipindahkan ke gudang, formulir yang tidak digunakan digabungkan menjadi satu, dan rekam medis dikelompokkan menurut tahun kunjungan terakhir. Migrasi data seharusnya penting dilaksanakan karena dengan kemajuan teknologi dan tuntutan sistem pelayanan di rumah sakit, setiap rumah sakit beralih ke digitalisasi (Ikawati et al., 2022). Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, pada pasal 3 dijelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik, yang dimana pada saat ini setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia mengalami peralihan rekam medis manual ke elektronik.

Terhambatnya pelaksanaan migrasi data di RSUD Srengat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, terbatasnya petugas rekam medis di ruang penyimpanan sedangkan proses pelaksanaan migrasi memerlukan banyak tahap yang harus dilakukan seperti dan sarana prasarana belum memadai. Selain itu juga belum adanya jadwal migrasi data yang menyebabkan petugas kebingungan kapan harus melakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan migrasi dalam mendukung kesiapan retensi di RSUD Srengat sudah sesuai dengan SOP rumah sakit. Namun pelaksanaannya belum maksimal karena terdapat beberapa tahap yang belum terlaksana, yaitu rekam medis inaktif yang sudah di *scan* dipindahkan ke gudang, formulir yang tidak digunakan digabungkan menjadi satu, dan rekam medis dikelompokkan menurut tahun kunjungan terakhir, terbatasnya petugas rekam medis di ruang penyimpanan sedangkan proses pelaksanaan migrasi memerlukan banyak tahap yang harus dilakukan seperti dan sarana prasarana belum memadai. Selain itu, juga belum adanya jadwal migrasi data yang menyebabkan petugas kebingungan kapan harus melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). ImPujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian, 2(1), 43–56. plementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442.
- Asgiani, P., Sari, R. Y., Purwanti, E., & Suryaningsih, Y. (2024). Manajemen Rekam Medis dalam Mendukung Alih Media Medis Rekam Elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2971–2975. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.614>
- Asih, H. A., Indrayadi, I., Auliani, F., & Istiqamah, N. (2023). Peran Penting Rekam Medis Elektronik Dalam Transformasi Digital Di Puskesmas Tabungane. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.221>
- Hermansyah, Y. (2016). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/10.51851/jmis.vi.25>
- Ikawati, F. R., Priskusanti, R. D., Rusdi, A. J., Kesehatan, I., & Timur, J. (2022). EFEKTIVITAS RETENSI DAN PEMUSNAHAN BERKAS REKAM MEDIS DALAM MENGHADAPI ERA DIGITALISASI DATA DI PUSKESMAS BARENG MALANG The Effectiveness of Retention and Destruction of Medical Record Files in Facing The Era of Data Digitization at Bareng Public Health C. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 89–95.
- Moha, O., Suryadi, K., Samadhi, T. M. a A., & Govindaraju, R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Migrasi Dar! Medical Record Menuju. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2011, 2011*, C21–C26.
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.107>

- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Sevtiyani, I., Santoso, S., & Ma'arif, M. R. (2022). Pelatihan Migrasi Data Rekam Medis Manual Ke Elektronik. *Link*, 18(1), 43–48. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8433>
- Ningtyas, A. M., & Lubis, I. K. (2018). Literatur Review Permasalahan Privasi Pada Rekam Medis Elektronik. *Pseudocode*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.5.2.12-17>
- Nugrahaningtyas, N., Putra, D. H., Fannya, P., & Sonia, D. (2023). Implementasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Fasilitas Kesehatan Primer: Studi Kasus Di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5891–5896. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19397>
- Nurchayati, S., Herawati, T., & Setiatin, S. (2021). Efektivitas Alih Media Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8(2), 180–186. <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/476>
- Nurhayati, A., & Muti, U. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id*, 1(3), 182–186. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/485>
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 1–19.
- Quality, I., Satisfaction, U., Benefit, N., & Medis, R. (2022). *EVALUASI PENERAPAN SIMRS DI RUMAH SAKIT PUTRA WASPADA DENGAN METODE HOT-FIT. 2 02*, 73–80.
- Sofyan, & Gemini Sitohang, M. (2019). Perancangan Pemusnahan Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Sering Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 447–452. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i2.62>
- Wasiyah, W., Tri Purnama Sari, & Indra Bayu Kusuma. (2021). Gambaran Pelaksanaan Penyusutan Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(2), 183–199. <https://doi.org/10.25311/jrm.vol1.iss2.405>